

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Gereja Yang Bertumbuh

##### 1. Pengertian Gereja

Kata gereja dalam bahasa Yunani disebut dengan *Kyriake*, yang artinya menjadi milik Tuhan. Istilah ini awalnya dipakai untuk menyebutkan bangunan gereja, dan arti dari “milik Tuhan” ialah orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juru Selamat-Nya. Selain itu, gereja juga diistilahkan sebagai tempat untuk beribadah atau rumah Tuhan. Dengan kata lain bahwa tempat berkumpulnya orang-orang milik Allah.<sup>1</sup>

Kemudian kata Ekklesia berkembang dan menyatakan bahwa gereja merupakan suatu tempat perkumpulan orang yang telah dipanggil untuk keluar dari kegelapan dan menuju terang yang ajaib (band. 1Ptr. 2:9).<sup>2</sup> Dengan kata lain, dari berbagai tempat Yesus Kristus memanggil dan mengumpulkan mereka untuk menjadi gereja. Kristus dengan Roh dan Firman-Nya telah mengumpulkan gereja-Nya dari segenap umat manusia dalam kesatuan iman yang benar.

---

<sup>1</sup>Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 362.

<sup>2</sup>Bambang Budijianto, *No Plan B. Rancangan Tunggal Kerajaan Allah: Ekklesia* (Yogyakarta: ANDI, 2009), 14.

Gereja diyakini bahwa setiap pribadi yang telah dipanggil dan dikuduskan oleh Allah perlu menyatukan diri melalui persekutuan untuk memberitakan karya tentang penyelamatan Allah.<sup>3</sup> Di mana melalui persekutuan itu, setiap anggota harus saling tolong menolong dan saling menguatkan karena persekutuan yang telah memberitakan mengenai kabar baik itulah yang disebut gereja. Kemudian gereja juga merupakan lembaga atau tempat yang telah dibentuk, dipilih dan dipanggil oleh Allah untuk keluar dari dunia ini supaya dapat menjadi terang dan membawa damai sejahtera.

Sejak dari awal, gereja telah ditetapkan untukewartakan mengenai kabar keselamatan di dalam Kristus. Di mana hal itu dilakukan melalui perkataan, perbuatan dan sakramen-sakramen serta membentuk komunitas Kristen. Sekalipun dalam melaksanakan hal tersebut, ada begitu banyak rintangan yang akan dihadapi bahkan selalu terjadi penolakan, dikhianati, tetapi semua itu akan menghasilkan buah yang lebat (Mrk. 4:8, 20, 26-32). Khususnya pada masa kini di mana pewartaan tentang Kerajaan Allah atau mewartakan Injil merupakan tantangan yang terus menerus berkelanjutan dan berubah secara cepat.<sup>4</sup>

Allah telah menciptakan gereja melalui kasih-Nya terhadap dunia dengan mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal agar orang-orang yang telah percaya kepada-Nya agar dapat memperoleh hidup yang kekal (Yoh. 3:16). Allahpun mengutus Roh-Nya yang Kudus kepada orang percaya untuk menuntun kepada kebenaran dan juga selalu mengingatkan akan peengajaran-pengajaran yang telah Yesus ajarkan (Yoh. 14:26).

Sehingga melalui Roh Kudus, orang-orang percaya dapat dipersatukan dengan Yesus Kristus dan menjalin hubungan yang hidup dengan Kristus di dalam gereja.<sup>5</sup> Kemudian hal pertama yang ditekan pada saat gereja lahir adalah pernyataan bahwa Dia adalah Tuhan. Gereja terbentuk pada hari Pentakosta, pada saat itu terjadi pencurahan

---

<sup>3</sup>Charles R. Swindoll, *An Urgent Call For Renewal: Mengantisipasi Pengaruh Buruk Era Modern Dalam Gereja* (Yogyakarta: ANDI, 2013), 12.

<sup>4</sup>Joas Adiprasetya, *GEREJA: Menuju Sebuah Visi Bersama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 4.

<sup>5</sup>Joas Adiprasetya, *GEREJA: Menuju Sebuah Visi Bersama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 10.

kepada rasul-rasul sehingga mereka berani untukewartakan akan kebangkitan Yesus Kristus. Pada saat itu juga banyak orang menjadi percaya dan dibaptis sehingga hari demi hari jumlah mereka semakin bertambah banyak (Kis. 2:47; 5:14; 6:7; 9:31).

Berdasarkan pengertian gereja di atas maka penulis menyimpulkan bahwa gereja merupakan tempat umat Allah bersekutu kepada-Nya dan sesamanya serta tempat untuk mengemban pelayanan, membagikan danewartakan firman Tuhan.

## 2. Pengertian Gereja Yang Bertumbuh

Gereja dapat bertumbuh dan mengalami pertumbuhan jika Roh Kudus yang berperan dan menggerakkan karena Roh Kudus memang telah diutus untuk memimpin, menyertai, dan berkarya atas gereja sampai pada akhir zaman (Mat. 28:20). Pertumbuhan gereja dan pekerjaan Roh Kudus memiliki hubungan yang erat (Kis. 2:4), sebab diyakini bahwa gereja dapat bertumbuh semua karena bersandar pada pekerjaan Roh Kudus (Kis. 2:37-47).<sup>6</sup>

Gereja yang bertumbuh merupakan harapan, dambaan, dan cita-cita bagi setiap orang percaya terutama bagi para pelayan Tuhan, baik dari segi kuantitas jumlah maupun dari segi kualitas mutu. Kemudian menjadi salah satu target agar dapat meningkatkan pelayanan sehingga melalui itu gereja semakin meningkat dan bertumbuh dalam pelayanan dan persekutuan sesuai dengan tugas dan panggilannya masing-masing.

Selain itu, gereja yang bertumbuh juga sangat tergantung dari kompetensi hamba Tuhan di dalam gereja khususnya dalam mengutamakan program-program pelayanan agar dapat meningkatkan pelayanan dan penginjilan.<sup>7</sup> Kemudian gereja diharapkan bertumbuh secara rohani dan benar-benar merasakan akan kehadiran Tuhan, bersukacita

---

<sup>6</sup>Alton Garisson, *Gereja Menurut Kisah Para Rasul 2 & Petunjuk Implementasinya* (Jawa Timur: Gandum Mas, 2016), 8.

<sup>7</sup>Timotius Sukarman, *Gereja Yang Bertumbuh Dan Berkembang* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 2.

berjumpa dengan Tuhan melalui Firman-Nya. Melalui persekutuan dan pelayanan, gereja tentu dapat mengalami pertumbuhan (Rm. 15:7). Sebab hanya melalui gereja, Injil dapat diberitakan karena gereja dipanggil untuk memberitakan Injil keselamatan.<sup>8</sup>

Meskipun Alkitab secara tidak rinci berbicara mengenai pertumbuhan gereja atau gereja yang bertumbuh tetapi hal itu dapat dipahami melalui perkataan-perkataan Yesus yang ada di dalam Alkitab bahwa gereja harus bertumbuh dan mengalami pertumbuhan (Mat. 16:18). Tuhan sendiri juga mengkehendaki agar gereja bertumbuh dan hal ini sangat jelas disampaikan oleh Yesus kepada salah satu murid-Nya yakni kepada Petrus.<sup>9</sup>

Gereja tentunya akan bertumbuh dan berkembang jika telah memiliki visi dan benar-benar melaksanakan visi itu dengan tuntunan Roh Kudus serta visi itu dikerjakan semata-mata hanya untuk kemuliaan Allah. Di dalam Alkitab, penggambaran tentang gereja yang bertumbuh, berkembang, dan hidup dapat dilihat dalam Kitab Kisah Para Rasul.<sup>10</sup>

Secara umum, gereja yang bertumbuh adalah gereja yang mengalami perkembangan dan perluasan secara kuantitas maupun kualitas pada tubuh Kristus dengan bentuk yang nampak dan nyata. Selain itu, gereja yang bertumbuh juga adalah membawa orang-orang yang tidak percaya untuk masuk ke dalam persekutuan atau memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan dan menjadi anggota gereja yang benar-benar bertanggungjawab. Kemudian gereja diharapkan bertumbuh dan mengalami pertumbuhan karena menurut Alkitab, gereja itu adalah organisme yang hidup dan Kristus sendiri yang telah menjadi kepala atas gereja dan Dia juga adalah Tuhan yang hidup.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Tim Staf Siswa Perkantas, *Makin Bertumbuh, Makin Jadi Berkat* (Literatur Perkantas Nasional, n.d.), 60.

<sup>9</sup>Davied Zebedeus. Stimson Hutagalung, Rudolf Weindra Sagala, Exson pane, Bartolomeus Diaz Nainggalon, Joseph Sianipar, Jemmy C. Najoan, Budi Nurwanto, Alwyn Hendriks, Reymard Hutabarat, *Pertumbuhan Gereja* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 19.

<sup>10</sup>Ibid, 20.

<sup>11</sup>Davied Zebedeus. Stimson Hutagalung, Rudolf Weindra Sagala, Exson pane, Bartolomeus Diaz Nainggalon, Joseph Sianipar, Jemmy C. Najoan, Budi Nurwanto, Alwyn Hendriks, Reymard Hutabarat, *Pertumbuhan Gereja* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 21.

Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa gereja yang bertumbuh adalah gereja yang berjalan dengan tuntunan Roh Kudus sehingga dapat menghasilkan buah dan mengalami pertumbuhan baik dari segi rohani maupun pertumbuhan secara fisik.

### **3. Tujuan Gereja Untuk Bertumbuh**

Tujuan gereja untuk bertumbuh yakni agar pekabaran Injil dapat mendorong gereja semakin menyadari akan peranan Roh Kudus serta bertanggung jawab dalam tugas dan tanggung jawab. Kemudian untuk melipatgandakan gereja-gereja diberbagai tempat-tempat yang baru. Selanjutnya Tuhan mengkehendaki agar semuanya selamat dan tidak ada yang binasa atau manusia berbalik dan bertobat (2Pet. 3:9b; Luk. 19:10).

Tuhan tidak saja mengkehendaki pertumbuhan dari segi jumlah tetapi dari mutunya karena Ia memerintahkan umat-Nya bukan untuk pergi melainkan juga untuk mengajar tentang kebenaran.<sup>12</sup> Seperti dengan yang terjadi pada jemaat mula-mula, pada saat itu mereka bukan saja bertambah dalam segi jumlah tetapi mereka juga bermutu melalui ketekunan mereka dalam ajaran para rasul, menerima perjamuan, berdoa, bersekutu, dan sebagainya (Kis. 2:41-47).

Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa tujuan gereja untuk bertumbuh agar semua orang Kristen dapat mengenal, mengetahui, terlebih memberitakan Injil dan menyadari akan perintah Tuhan serta memahami peran dan pekerjaan Roh Kudus.

### **4. Gereja yang Bertumbuh dari Segi Kuantitatif dan Kualitatif**

Ada dua jenis agar gereja dapat bertumbuh yakni dilihat dari segi kuantitatif maupun dari segi kualitatif. Dari segi kuantitatif atau bertambahnya anggota jemaat di dalam gereja telah tertulis di Amanat Agung (Mat. 28:19-20) dan juga telah disebutkan di dalam Kitab Kisah Para Rasul khususnya dalam jemaat mula-mula yang pada awalnya hanya berjumlah 120 orang lalu bertambah menjadi 3.120 orang (Kis. 1:15; 2:41; 4:4) bahkan hingga pada saat ini semakin bertambah jumlahnya orang percaya.<sup>13</sup> Hal ini

---

<sup>12</sup>Paulus Daun, *Pengantar Ke Dalam Pertumbuhan Gereja* (Manado: Yayasan Daun Family, 2019), 20.

<sup>13</sup>Ron Jenson, *Dinamika Pertumbuhan Gereja* (Malang: BPK Gunung Mulia, 2004), 8.

terjadi karena adanya ketaatan para murid dengan yang telah disampaikan oleh Yesus yakni Amanat Agung atau perintah untuk pergi dan mengajar bahkan membaptis orang-orang untuk menjadikan mereka murid. Hingga pada saat ini, gereja atau orang-orang percaya terus berusaha untuk mencari cara agar gereja terus bertumbuh.<sup>14</sup>

Sedangkan dari segi kualitatif, gereja memiliki relasi yang baik dengan Yesus Kristus maupun dengan sesamanya (Kis. 2:42-47). Dari segi kualitatif inilah yang membuat jemaat mengalami proses pendewasaan karena adanya perubahan-perubahan yang terjadi, baik dari karakter dan tingkah laku yang membuat mereka harus hidup tekun, bersatu, memiliki kasih dan senantiasa berkorban.<sup>15</sup> Gereja dapat bertumbuh secara kualitatif dan hal ini dapat terjadi pada orang yang hidupnya telah percaya dan melakukan serta menghidupkan pengajaran-pengajaran dari Alkitab. Bukan hanya untuk kehidupan pribadi saja melainkan juga untuk gereja, masyarakat, dan keluarga.<sup>16</sup>

Maka dari itu, penulis menyimpulkan bahwa pertumbuhan gereja harus terus mengalami perkembangan baik dari segi jumlah maupun dari segi mengasihi. Kemudian harus memiliki ketekunan agar mengalami kedewasaan iman seperti yang terjadi pada jemaat mula-mula.

## 5. Gereja yang Bertumbuh Ke Dalam dan Ke Luar

Gereja yang bertumbuh ke dalam yaitu gereja semakin bertambah di dalam kedewasaan iman dan pengetahuan akan Kristus dengan menjadikan gereja benar-benar berakar pada Kristus atau dengan kata lain gereja sungguh menerima Kristus, hidup di dalam Kristus, dan berjalan dalam Kristus.

---

<sup>14</sup>Stimson Hutagalung, Rudolf Weindra Sagala, Exson pane, Bartolomeus Diaz Nainggalon, Joseph Sianipar, Jemmy C. Najoran, Budi Nurwanto, Alvyn Hendriks, Reymard Hutabarat, *Pertumbuhan Gereja*. (Yayasan Kita Menulis, 2021), 21.

<sup>15</sup>Yunus Selan, "Peranan Pemimpin Gereja Dalam Memperlengkapi Jemaat Bagi Pertumbuhan Gereja" *Jurnal Luxnos* 4, no. 1 (Edisi Januari-Juni 2018), 21.

<sup>16</sup>Ibid, 22.

Dengan cara itulah yang gereja bisa lakukan agar tidak mudah diombang-ambingkan dalam rupa-rupa pengajaran yang ada selain berpegang pada Injil tanpa harus mengurangi atau menambahkan berita yang telah diberitakan kepadanya (Kol. 2:6; Ef. 4: 4-21; 1Kor. 15:12). Jika gereja semakin mengalami pertumbuhan maka gereja semakin mencapai pengetahuan, keyakinan dan kesadaran pada Kristus. Begitu juga dengan anggota gereja harus bertumbuh dan berkembang di dalam Kristus sehingga mereka senantiasa hidup bersatu dan berdamai tanpa ada yang merasa tinggi atau lebih mulia dari pada yang lain.

Selain itu, semua karunia yang telah diberikan oleh Yesus Kristus hendaklah dipakai untuk pembangunan Tubuh Kristus (1Kor. 8:1; Rm. 15:1-2). Semua dapat dilakukan dengan melalui kasih, jika anggota jemaat senantiasa saling mengasihi dan tidak menyakiti satu dengan yang lain melainkan berusaha untuk mendatangkan damai sejahtera maka gereja dapat bertumbuh dan terbangun dengan baik.<sup>17</sup> Untuk itu, sangat diharapkan sesama anggota jemaat saling meneguhkan dalam iman, saling menyadari dan mengingatkan, dan saling merangkul.

Sedangkan gereja yang bertumbuh ke luar yaitu perantaraan pemasyuran Injil yang dilakukan dengan pelayanan Firman, pelayanan kasih, perbuatan dan hal ini merupakan ciri khas gereja yang hidup karena gereja sebagai terang dunia (Mat. 28:18-20).<sup>18</sup> Kemudian hal yang mendorong agar terjadi pemasyuran Injil yaitu perintah yang telah Kristus berikan dan juga melalui dari gereja itu sendiri. Sebab Kristus sangat memelihara gereja-Nya dengan memberikan tugas, menuntut pelayanan dan penyerahan diri terhadap tugas-tugas.

Gereja dipanggil ke luar untuk turut melaksanakan kehendak Allah bukan hanya menjadi penonton saja. Dengan kata lain bahwa orang percaya memberitakan kabar baik dan bersaksi tentang imannya kepada orang lain (1Kor. 4:16; 11:1; 1Tes. 1:6). Lalu gereja

---

<sup>17</sup>Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 385.

<sup>18</sup>Sukardi, "Gereja Ekstra Biblika Dan Tanggung Jawab Dalam Menyelesaikan Amanat Agung."

harus mengenal akan tantangan dan rintangan yang dapat menghambat pertumbuhan atau penginjilan.<sup>19</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas penulis melihat bahwa sebagai gereja harus benar-benar menjadikan Kristus sebagai Sang Kepala gereja agar sungguh memahami kebenaran akan Injil sehingga melalui itu jemaat semakin mengalami kedewasaan iman dan berani untuk pergi bersaksi dengan menyatakan pelayanan serta memberitakan Firman Tuhan.

## **B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gereja yang Bertumbuh**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi gereja untuk bertumbuh yakni:

### **1. Faktor Teologis**

#### **a. Gereja yang bertumbuh bergantung kepada Allah**

Pertumbuhan kuantitatif, kualitatif, dan organik dalam gereja lokal adalah sebuah proses supranatural. Secara garis besar dan mutlak bahwa gereja merupakan ciptaan Allah dan Yesus Kristus sendiri adalah kepalanya. Kehidupan manusia mengalir oleh karena keberadaan-Nya di dalam gereja sehingga dari situlah pertumbuhan terjadi sebagai akibat dari kehidupan ilahi. Gereja bertumbuh dan berkembang karena proses dari karya Allah bukan oleh perbuatan manusia. Dalam 1Kor. 3:6 Rasul Paulus memberikan penjelasan mengenai tanggung jawab untuk pertumbuhan gereja.<sup>20</sup> Di mana menguraikan tentang usaha yang dilakukan oleh manusia dan menegaskan bahwa pertumbuhan itu bergantung kepada Allah.

Kemudian menyatakan bahwa pertumbuhan itu adalah hasil dari proses supranatural beserta dengan manusia. Dengan kata lain bahwa pertumbuhan

---

<sup>19</sup>Ibid, 388.

<sup>20</sup>Morris P. Takaliuang, "Faktor-Faktor Penghambatan Dan Penunjang Pertumbuhan Gereja" 1, no. 1 (2012): 103–129.



gereja itu ibarat benih yang ditanam, dirawat dan dipelihara dengan baik, disiram, dipupuk, dipangkas, sehingga menghasilkan buah yang baik. Demikian juga dengan pertumbuhan gereja, jikalau bukan Tuhan yang membangun gereja, maka sia-sialah usaha manusia yang mengorganisir, merencanakan, dan membiayainya (bnd. Mzm. 127:1). Begitupun juga di dalam Yoh. 15:1-8 yang dengan tegas mengatakan bahwa tidak ada kekuatan dan kuasa lain selain dari pada Tuhan atau yang artinya bahwa meskipun Allah memakai manusia untuk membuat gereja-Nya semakin bertumbuh tetapi harus tetap mengandalkan Tuhan dan bergantung kepada Allah.<sup>21</sup>

Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa sebuah gereja dapat bertumbuh jika manusia selalu berusaha atau bekerja keras dan terus melibatkan Tuhan dalam pekerjaannya terlebih mengandalkan kuasa dan kekuatan Tuhan dalam menjalani setiap prosesnya serta percaya bahwa hanya bergantung kepada Tuhan saja maka pertolongan itu menjadi nyata.

#### **b. Gereja yang bertumbuh bergantung kepada peranan Roh Kudus**

Gereja ada, bertumbuh bahkan tetap tampil karena adanya pekerjaan Roh Kudus. Pekerjaan Roh Kudus yang telah membawa orang-orang untuk masuk ke gereja dan Roh Kuduslah yang juga membuat banyak orang mengalami perubahan bahkan mengalami kelahiran baru sehingga semakin berakar, bertumbuh di dalam Kristus. Dalam perannya yakni Roh Kudus menginsafkan, mengerjakan pertobatan, menciptakan pengakuan, dan memperlengkapi gereja maka gereja terus mengalami perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan.<sup>22</sup>

Peran Roh Kudus dalam pertumbuhan gereja sangat diperlukan dan patut untuk dikerjakan agar dapat membawa kesadaran bagi semua orang-orang yang

---

<sup>21</sup>Morris P. Takaliuang, "Faktor-Faktor Penghambatan Dan Penunjang Pertumbuhan Gereja" 1, no. 1 (2012): 113.

<sup>22</sup>Morris P. Takaliuang, "Faktor-Faktor Penghambatan Dan Penunjang Pertumbuhan Gereja" 1, no. 1 (2012): 114.

ada di dalam gereja terlebih sadar akan pentingnya keselamatan, perintah Tuhan, dan mengaku bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan.<sup>23</sup> Selain itu, Roh Kudus memampukan dan memperlengkapi gereja melalui Firman-Nya agar semakin mengenal dan mengetahui yang dikehendaki oleh Tuhan di dalam gereja atau dalam sebuah persekutuan.

Penulis menyimpulkan bahwa gereja dapat bertumbuh dan berkembang karena adanya pekerjaan dari Roh Kudus yang selalu ada untuk mengarahkan, membantu, bahkan melengkapi gereja, juga melalui firman-Nya.

## 2. Faktor Antropologis

Gereja dapat bertumbuh juga dilihat dari faktor antropologis karena meliputi peranan yang penting yakni peranan doa, peranan iman, peranan kepemimpinan yang memberdayakan, struktur pelayanan yang efektif, ibadah yang membangkitkan inspirasi, serta kelompok kecil yang menjawab kebutuhan anggota gereja.<sup>24</sup> Peranan-peranan inilah yang perlu disadari sebagai gereja bahwa implikasi dari pekerjaan dan pelayanan adalah dorongan, komitmen, dan kegiatan-kegiatan seperti berdoa, ibadah, penelahan Alkitab dan lain sebagainya karena Allah sungguh mengasihi dan memelihara gereja-Nya. Hal ini sangat perlu dipraktikkan dengan mengandalkan kuasa Tuhan.<sup>25</sup>

Ini juga merupakan implikasi dari iman sebagai orang yang percaya kepada Kristus dan bertanggung jawab terhadap yang telah diperintahkan oleh-Nya khususnya dalam pertumbuhan gereja. Begitu juga dengan peranan kepemimpinan dalam mengusahakan agar gereja tetap terus bertumbuh yakni menolong orang-orang Kristen dalam mengenal Kristus, mengembangkan kemampuannya, melayani untuk memperlengkapi, mendukung dan memotivasi sesuai dengan yang ditetapkan

---

<sup>23</sup>Ibid, 116.

<sup>24</sup>Morris P. Takaliuang, "Faktor-Faktor Penghambatan Dan Penunjang Pertumbuhan Gereja" 1, no. 1 (2012): 117.

<sup>25</sup>Ibid, 119.

Allah kepadanya yakni memuridkan segala bangsa bagi perluasan kerajaan-Nya dimuka bumi. Kemudian bersifat adil dan serta mendukung khususnya dukungan dari keluarga dan juga dari lingkungan sekitar.<sup>26</sup>

Selain itu, orang-orang yang ada di dalam gereja perlu untuk berupaya agar pelayanan dapat efektif agar membangkitkan semangat dalam beribadah, bersekutu, dan menyembah. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui apakah sarana gereja telah memenuhi tujuannya dengan baik. Kemudian gereja sangat perlu membentuk persekutuan atau kelompok-kelompok yang dapat membawa ke arah yang lebih baik yakni mengasihi Tuhan dan sesamanya melalui Firman Tuhan.<sup>27</sup>

Maka dari itu, penulis menyimpulkan bahwa orang Kristen harus mengenal, meyakini, melakukan peran dan tanggung jawabnya sebagai gereja agar tekun dalam menjalaninya sehingga membuahkan hasil yaitu mengasihi serta menampakkan buah imannya supaya melalui itu gereja dapat terus bertumbuh.

### 3. Faktor Sosio-Kultural

Ada begitu banyak agama-agama di bumi, khususnya di Indonesia yang saat ini terdiri dari enam agama yaitu Kristen, Khatolik, Islam, Hindu, Budha, Konghucu dan semuanya mengalami kebangkitan. Hal ini merupakan suatu tantangan dan hambatan bagi pertumbuhan gereja apabila berdiri tidak sesuai dengan konsep atau tujuannya terlebih jika di dalamnya tidak ada toleransi atau sikap yang saling menerima, menghargai, mendukung, dan mendampingi. Selain agama-agama di atas, juga masih ada kepercayaan-kepercayaan lainnya seperti primitif dan sebagainya.<sup>28</sup>

Dari hal tersebut, perbedaan-perbedaan dan pengaruh yang berpotensi besar dapat menghambat pertumbuhan gereja jika tidak saling menerima melainkan berada

---

<sup>26</sup>Morris P. Takaliuang, "Faktor-Faktor Penghambatan Dan Penunjang Pertumbuhan Gereja" 1, no. 1 (2012): 121.

<sup>27</sup>Ibid, 123.

<sup>28</sup>Morris P. Takaliuang, "Faktor-Faktor Penghambatan Dan Penunjang Pertumbuhan Gereja" 1, no. 1 (2012): 108.

dalam proses kematian iman. Tetapi hal itu juga dapat menjadi sebuah peluang untuk menyaksikan Injil Yesus Kristus yang menyelamatkan (Rm. 1:16-17).<sup>29</sup>

Maka dari itu, penulis menyimpulkan bahwa sangat perlu untuk saling menerima dan menghargai satu dengan agama-agama lain sebagai masyarakat yang hidup ditengah-tengah kemajemukan dan tidak mudah untuk terombang-ambing oleh tantangan serta pengajaran-pengajaran apapun tetap teguh di dalam iman kepercayaan.

### C. Gereja yang Bertumbuh Menurut Rick Warren

#### 1. Perjalanan kehidupan Rick Warren

Rick warren adalah seorang Pendeta Kristen Evangelis di Amerika dan juga seorang Penulis, ia lahir pada tanggal 28 Januari 1954 di San Jose, California dan dibesarkan di Ukiah California lulus SMU pada tahun 1972. Kemudian melanjutkan pendidikannya di Universitas Baptis California di Riverside pada jenjang Strata 1 (S1) dan mengambil gelar Master of Divinity di South Western Baptist Theological Seminary pada tahun 1979 di Fort Worth, Texas. Selanjutnya, ia melanjutkan studinya mengambil gelar Doctor of Ministry di Fuller Theological Seminary di pasadena, California.<sup>30</sup>

Kemudian ia menikah dengan seorang perempuan yang bernama Elizabeth K. Warren yang akrab disapa Kay dan mereka memiliki anak yaitu Amy, Josh dan Matthew serta cucu bernama Billy Graham, Peter Drucker. Pada tahun 1973 bulan November, Rick Warren bersama dengan teman kuliahnya rela untuk membolos kuliah demi untuk pergi mendengar khotbah Dr. W. A. Criswell di Hotel Jack Tar di San Fransico, ia adalah seorang gembala yang terkenal dari Gereja Baptis terbesar di dunia dan menggembalakan gereja First Baptist.

---

<sup>29</sup>Ibid, 111.

<sup>30</sup>Djeffry Hidajat, Effectively Confronts and Penetrate Culture, "Sejarah Dan Perkembangannya Masa Kini Dan Arah Masa Depan " *Jurnal Amanat Agung* (2010.): 44-45.

Panggilan itu dirasakan oleh Rick Warren pada saat ia masih duduk dibangku SMU dan sejak saat itu ia mulai memberi diri dalam pelayanan-pelayanan sebagai seorang penginjil. Meskipun umurnya masih 19 tahun saat itu tetapi ia sudah berkhotbah di 50 gereja-gereja.<sup>31</sup> Pada usia 25 tahun, Rick Warren menemukan bahwa Saddleback Valley di Orange County tepatnya di California Selatan merupakan daerah yang tahap perkembangannya sangat cepat di tahun itu (1970-an) dan kemudian mulai berpikir bahwa pemukiman yang baru dan berkembang pesat tentulah sangat membutuhkan gereja-gereja yang baru. Lalu ia menuliskan sebuah surat kepada kepala daerah itu yang bernama Herman Wooten dengan tujuan dan maksud surat itu ialah bahwa Rick Warren hendak membangun sebuah gereja di daerah itu setelah ia lulus sekolah nanti.

Tetapi rupanya ketika Rick Warren menuliskan surat itu, Herman Wooten juga menuliskan surat kepadanya dengan harapan dan kerinduan untuk memanggil Rick Warren ke Saddleback. Kemudian pada bulan Oktober akhirnya Rick Warren pergi mengunjungi daerah itu untuk kali pertama dengan memegang teguh janji Allah yang dinyatakan dalam Amsal 20:18. Ketika Rick Warren lulus, akhirnya mereka pindah ke Saddleback dan di sana mereka tiba tanpa uang, tanpa gedung gereja dan anggota jemaat bahkan tanpa rumah tetapi dengan penuh harapan dan keyakinan iman mereka menjalani hidup. Lalu akhirnya mereka bertemu dengan makelar yang bernama Don Dale dan Rick Warren menyampaikan kepadanya bahwa ia akan memulai sebuah gereja di daerah ini, lalu ia meminta pertolongan kepadanya.

Setelah itu, akhirnya mereka pun setuju untuk menjadi orang atau anggota pertama dari gereja Saddleback dan memulai gereja itu dengan anggota pertama bersama dengan keluarga makelar real estate.<sup>32</sup> Waktu demi waktu berjalan hingga dua minggu kemudian mereka melakukan penelahan Alkitab di apertemen itu dengan

29.

---

<sup>31</sup>Rick Warren, *The Purpose Driven Church: Gereja Yang Digerakkan Oleh Tujuan* (Malang: Gandum Mas, 2019),

40.

<sup>32</sup>Rick Warren, *The Purpose Driven Church: Gereja yang Digerakkan Oleh Tujuan*. (Malang: Gandum Mas, 2019),

dihadiri oleh tujuh orang. Hingga pada akhirnya mereka mendapat sponsor dari pendeta Jhon Jackon yang bersedia memberikan 600 Dollar perbulan sampai akhirnya gereja-gereja yang lainnya juga ikut menyumbang kepadanya.

Kemudian mereka mengajak orang-orang Kristen yang berada di situ untuk bergabung di gereja Saddleback tanpa paksaan tetapi tetap memberikan arahan agar mereka bersedia untuk melayani sesuai dengan teladan Yesus Kristus (Mrk. 2:17). Melalui ayat itu, rupanya itulah yang menjadi pegangan dari pada Saddleback dengan fokus yaitu mengubah orang-orang yang tidak percaya dan tidak bergereja ke gereja tersebut.<sup>33</sup> Hal ini dilakukan dengan cara menyatakan perhatian kepada orang-orang sekitar dengan mengadakan perkunjungan-perkunjungan di daerah itu. Lalu tepat hari pada Minggu Paskah tanggal 6 April 1980 dan Rick Warren merasa bahwa hari itulah yang tepat dan ideal untuk mengajak orang beribadah.<sup>34</sup> Namun sebelum itu, mereka telah menyebarluaskan mengenai gereja mereka. Hingga sesuatu hal yang tak terduga, hadirilah lebih orang dari pada yang telah diharap dan diperkirakan di mana hadirnya banyak jiwa.

Adapun visi dari Saddleback yaitu menghasilkan murid-murid Yesus Kristus dan tidak berfokus untuk membangun gedung gereja yang besar.<sup>35</sup> Kemudian mereka yang hadir pada gladiresik rupanya kembali hadir pada ibadah-ibadah selanjutnya hingga pada akhirnya mereka menerima Kristus dan mau di baptis bahkan telah resmi menjadi anggota gereja Saddleback. Hingga dalam perjalanan pertumbuhan Saddleback rupanya banyak mengalami kesulitan tetapi tetap berjalan sampai berhasil terus bertambah anggota dalam 15 tahun pertama hingga mencapai 7.000 jiwa yang datang menyerahkan diri pada Kristus untuk bergabung menjadi anggota gereja tersebut.<sup>36</sup>

---

43. <sup>33</sup>Rick Warren, *The Purpose Driven Church: Gereja yang Digerakkan Oleh Tujuan*. (Malang: Gandum Mas, 2019),

<sup>34</sup>Ibid, 45.

<sup>35</sup>Ibid, 47.

50. <sup>36</sup>Rick Warren, *The Purpose Driven Church: Gereja yang Digerakkan Oleh Tujuan*. (Malang: Gandum Mas, 2019),

Sejauh ini, Rick Warren menyatakan bahwa gedung gereja bukanlah suatu persoalan atau suatu penghalang tetapi kerjakanlah apa yang membuat gereja untuk terus mengalami pertumbuhan, baik dari segi jumlah dan dari segi pelayanan. Ia juga menyatakan bahwa kesehatan rohani dan kesehatan jiwa tergantung dari suatu proses untuk mengajak dan mengubah orang yang sedang mencari keselamatan, menjadi orang kudus, mampu membuat orang berubah untuk saling memberi, meningkatkan kualitas untuk menjadi pelayan bahkan bukan menjadi pendengar saja melainkan menjadi pelaku-pelaku Firman dalam menjalani kehidupan.<sup>37</sup>

Kemudian menyatakan bahwa hal ini sulit dilakukan bagi orang-orang yang hanya mau mementingkan diri sendiri, takut, dan selalu merasa tidak siap atau bersedia. Hal ini telah terjadi di Saddleback seperti yang telah tercatat dalam Amanat Agung dan ini merupakan suatu kekuatan dan pendorong di Saddleback. Rick Warren yang berjuang membangun gereja Saddleback akhirnya melihat hal luar biasa yang berasal dari tuntunan dan penyertaan Tuhan di mana gereja itu mengalami pertumbuhan yang naik drastis dari hanya satu keluarga sampai dengan 10.000 jemaat dalam jangka 15 tahun bahkan menanam 26 jemaat baru. Semua itu terjadi karena komitmen dan visi yang didasarkan dengan teladan dan perintah Kristus.<sup>38</sup>

Maka dari itu, penulis menyimpulkan bahwa Rick Warren adalah orang yang berjuang penuh untuk meraih mimpinya tanpa mengenal usianya bahkan berusaha dan senantiasa semangat dalam menghadapi halangan dan rintangan akan harapan dan kerinduannya. Selain itu, Rick Warren juga merupakan orang yang sungguh percaya dan mengandalkan Tuhan dalam kehidupannya dan dalam pekerjaannya.

## **2. Gereja Yang Bertumbuh Menurut Rick Warren**

### **a Pengertian Gereja yang Bertumbuh**

---

<sup>37</sup>Timotius Haryono, Budi Purnomo Indargo, Dan Soleman Kawangmani, "Model Pneumatologi Dalam Pertumbuhan Gereja Menurut Kitab Kisah Para Rasul Pasal 1-12 Dan Implikasinya Dalam Konteks Kristen Kalam Kudus Di Surakarta Masa Kini" *Jurnal Penelitian STT Gamaliel*, 5, no. 2 (November 2017), 56.

<sup>38</sup>Ferry Setiawan Budi, "Meningkatkan Pertumbuhan Gereja Melalui Penerapan Strategi Peperangan Rohani" *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (Desember 2019), 46.

Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang digerakkan oleh Roh Kudus dan di dorong untuk mencapai tujuan yaitu menghasilkan murid-murid Kristus. Dalam mewujudkan gereja yang bertumbuh, tentu tidak serta merta terjadi begitu saja melainkan melalui berbagai proses dan salah satunya ialah mengimbangkan pelayanan atau persekutuan dengan kegiatan gerejawi lainnya untuk menghasilkan gereja yang sehat dan bertumbuh.<sup>39</sup> Kemudian gereja harus fokus kepada tujuannya, fokus menjangkau orang-orang, dan fokus mengaktifkan orang-orang seperti merangkul satu sama lain. Selain dari pada itu, gereja yang bertumbuh harus saling mengasihi yaitu mengasihi Tuhan dan sesamanya.<sup>40</sup>

Gereja yang bertumbuh juga tidak mesti harus memisahkan antara kualitas dan kuantitas jadi tidak ada yang perlu dipilih untuk menempatkan diri agar dapat membawa perubahan dan membuat gereja bertumbuh melainkan berjalan dengan seimbang baik dari meningkatnya jumlah anggota jemaat maupun dalam meningkatkan pelayanan atau persekutuan.<sup>41</sup> Kemudian yang Tuhan harapkan dari umat-Nya dan gereja-Nya adalah setia dan berbuah karena Kristus memanggil kita untuk berbuah dalam kemuliaan Tuhan.<sup>42</sup> Rick Warren tak henti-hentinya menyampaikan dan mengingatkan bahwa gereja dapat bertumbuh karena kuasa Allah dan juga melalui usaha manusia yang terampil. Karena pertumbuhan gereja adalah hasil dari usaha dan kerjasama dari Allah dan manusia. Tuhan melaksanakan tujuan-Nya dengan cara memakai manusia menjadi alat-Nya (1Kor. 3:6-9). Sebab gereja yang sehat ialah gereja yang bertumbuh dan gereja merupakan organisme hidup yang bertumbuh secara alamiah.

Maka dari itu, penulis menyimpulkan bahwa gereja yang bertumbuh menurut Rick Warren adalah gereja yang fokus untuk mencapai tujuannya dan gereja yang mengandalkan Roh Kudus untuk mengendalikan setiap yang dikerjakan agar mampu

---

<sup>39</sup>Ibid, 145.

<sup>40</sup>Rick Warren, *The Purpose Driven Church: Gereja Yang Digerakkan Oleh Tujuan* (Malang: Gandum Mas, 2019),

<sup>41</sup>Ibid, 57.

<sup>42</sup>Ibid, 67.



melakukan semuanya demi untuk menghasilkan pengikut Kristus yang setia berpegang kepada perintahNya.

### **b Tujuan Gereja yang Bertumbuh**

Fokus dan komitmen dari gereja Saddleback yang diterapkan oleh Rick Warren agar gereja itu bertumbuh dan sehat yang diringkus dari pernyataan Yesus yaitu Hukum Terutama (mat. 22:37-40) dan Amanat Agung (Mat. 28:19-20). Kemudian berpegang pada tugas yang telah ditetapkan oleh Yesus Kristus menjadi tujuan pada gereja agar gereja bertumbuh dengan di dorong oleh tujuan.<sup>43</sup>

Tujuan itu adalah *pertama*: Kasihilah Tuhan dengan segenap hatimu, yang artinya mengarah kepada penyembahan atau menyembah Allah (Mat. 4:10). *Kedua*: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri, yang artinya melayani. *Ketiga*: pergi dan jadikan murid, artinya melakukan penginjilan. *Keempat*: Baptiskan mereka, artinya mengajak orang lain menjadi murid Kristus. Selain itu, artinya ialah menginjil dan mendidik. Ini merupakan proses dari pemuridan yang dituangkan dalam Amanat Agung yaitu pergi, membaptis, dan mengajar. *Kelima*: Ajarlah mereka untuk taat, artinya pemuridan.<sup>44</sup>

Melalui jabaran itu, Rick Warren mengungkapkan bahwa pernyataan tujuan Saddleback yakni untuk membawa dan menjadikan orang-orang kepada Tuhan Yesus menjadi satu keluarga. Selain itu, juga untuk membina, memperlengkapi agar umat Tuhan boleh mencapai kedewasaan rohani agar dapat melaksanakan misi di dunia ini yaitu memuliakan Tuhan Allah.<sup>45</sup>

Sehingga Rick Warren menyatakan dalam bukunya "*Pertumbuhan Gereja Masa Kini*" bahwa dengan adanya tujuan yang jelas dan tepat gereja dapat bertumbuh untuk mengantar gereja kepada tujuan yang baik. Gereja yang memiliki tujuan yang jelas akan

---

<sup>43</sup>Rick Warren, *The Purpose Driven Church: Gereja Yang Digerakkan Oleh Tujuan* (Malang: Gandum Mas, 2019), 109.

<sup>44</sup>Ibid, 61.

<sup>45</sup>Rick Warren, *The Purpose Driven Church: Gereja Yang Digerakkan Oleh Tujuan* (Malang: Gandum Mas, 2019), 115.

membawa dampak yaitu dapat membangkitkan semangat untuk melayani, mengurangi tingkat frustrasi, fokus, konsentrasi, dapat bekerjasama dalam segala pelayanan, dan membantu untuk mengevaluasi.<sup>46</sup>

Maka dari itu, penulis menyimpulkan bahwa Rick Warren memiliki tujuan untuk gereja yaitu mengasihi dan melaksanakan Amanat Agung serta hukum yang terutama. Tidak lain ialah mengasihi Tuhan, mengasihi sesama dan siap untuk diutus kemanapun agar gereja terus memberitakan kabar tentang Yesus Kristus sebagai Sang Kepala Gereja.

### c. Ciri-ciri Gereja yang bertumbuh

Menurut Rick Warren, Ciri-ciri gereja yang bertumbuh yaitu gereja mengalami penambahan anggota jemaat, pelayanan-pelayanan bertambah besar dan berjalan dengan baik, di dalam persekutuan ada persatuan, meluasnya pengetahuan tentang Firman Allah, berani untuk bersaksi tentang kebenaran akan Injil di mana pun dan kapan pun, bekerjasama, saling memperhatikan, memperhatikan pembangunan gedung gereja, fokus terhadap tujuan gereja atau program-program berjalan dengan maksimal. Agar gereja tetap mengalami pertumbuhan dan menampilkan ciri gereja yang bertumbuh maka diperlukan kekonsistenan untuk melakukan semua itu.<sup>47</sup>

Dari ciri-ciri yang telah dinyatakan Rick Warren telah tergambarkan di dalam Alkitab tepatnya di Kitab Kisah Para Rasul 2:42-47 yang bercerita mengenai jemaat mula-mula. Kemudian mengungkapkan bahwa gereja dapat sehat dan bertumbuh jika berjalan seimbang antara misi dan khotbah Alkitabiah agar dapat mengetahui bagaimana menjadi serupa dengan Kristus dan hal ini membuat manusia menjadi dewasa dan mengembangkan karakter Kristus. Hal itu tentu tidak akan terjadi dengan sendirinya

---

<sup>46</sup>Kejar Hidup Laia. "Pertumbuhan Gereja dan Peningjilan Di Kepulauan Nias," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (Desember 2019): 286–302.

<sup>47</sup>Rick Warren, *The Purpose Driven Church: Gereja Yang Digerakkan Oleh Tujuan* (Malang: Gandum Mas, 2019), 55.

melainkan dibutuhkan kerjasama dengan Roh Kudus agar dapat terus memperbaiki, mengimbangi, dan terus memberi perhatian jika ada sesuatu yang keliru.<sup>48</sup> Sehingga hal itu disebut bahwa inilah gereja yang di dorong atau digerakan oleh tujuan seperti yang terjadi pada gereja Saddleback yang telah menampakkan bahwa telah bertumbuh.

Adapun peraturan pertumbuhan yang diungkapkan oleh Rick Warren dan dilakukan di gereja Saddleback di mana menyatakan bahwa ada banyak cara agar gereja dapat bertumbuh, baik melalui strategi, sekolah minggu, dan lain-lain. Selain itu, ada berbagai macam yang gereja perlukan untuk menarik orang menjadi percaya dan perbedaan bukanlah suatu halangan untuk membuat gereja bertumbuh melainkan perbedaan adalah suatu kekuatan. Lalu gaya pelayanan janganlah juga dijadikan sebagai alasan untuk membuat gereja terus bertumbuh.

Maka dari itu, penulis menyimpulkan bahwa ciri gereja yang bertumbuh menurut Rick Warren adalah bertumbuh dan bertambah besar dalam iman kepada Yesus Kristus, saling mengasihi, adanya perubahan dan perkembangan, berani bersaksi dan memberita Injil, serta bersedia menampakkan keserupaan seperti Kristus.

#### **d. Tantangan Gereja yang Bertumbuh**

Dalam membangun Gereja Shaddleback, tentu ada berbagai tantangan yang dihadapi dan dialami oleh Rick Warren. Awal membentuk dan membangun persekutuan serta gereja tersebut Rick Warren memberanikan diri untuk keluar dari zona nyaman dan pergi ke daerah tersebut dengan keadaan tanpa uang sepeser pun, tanpa keluarga, dan tanpa tempat tinggal. Tetapi kemudian sesampainya di daerah itu ada yang menolongnya dan memberikannya tempat tinggal.<sup>49</sup> Seiring dengan berjalannya waktu, Rick Warren menceritakan kerinduan dan niatnya kepada keluarga tersebut sehingga pada akhirnya mereka mulai pelan-pelan membangun persekutuan itu dengan membentuk kelompok-

---

<sup>48</sup>Yakub Hendrawan Perangin Angin dan Tri Astuti Yeniretnowati, "Untuk Apa Aku Ada di Dunia Ini? Ritornera: Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia 1, no. 2 (Agustus 2021): 134–145.

<sup>49</sup>Rick Warren, *The Purpose Driven Church: Gereja Yang Digerakkan Oleh Tujuan* (Malang: Gandum Mas, 2019), 40.

kelompok penelahan Alkitab dan setuju untuk menjadi anggota pertama dari gereja Shaddleback.<sup>50</sup> Ketika kelompok itu mulai berjalan, perlahan anggota kelompok itu bertambah dan kemudian Rick Warren bersama dengan anggota kelompok lainnya berusaha memikirkan ide atau hal yang akan dilakukan selanjutnya agar anggota kelompok semakin bertambah.

Adapun tantangan yang dihadapi Rick Warren dalam gereja Shaddleback yakni, pemikiran orang-orang di luar bahwa gereja tersebut hanya mengutamakan kehadiran, merostnya pertumbuhan iman warga jemaat, kerjasama yang kurang, anggota jemaat yang mengaitkan pelayanan dengan kepentingan sendiri, pemimpin yang berdedikasi, mengabaikan ajaran-ajaran, tidak mau diutus dan kurangnya pemahaman akan Firman Tuhan.<sup>51</sup> Perjalanan Gereja Shaddleback dari tahun ke tahun selalu mengalami kendala atau tantangan untuk bertumbuh tetapi dengan segala upaya yang dilakukan oleh Rick Warren bersama dengan yang lainnya akhirnya gereja tersebut semakin mengalami kedewasaan, terus bertumbuh dan berkembang sampai tersebar kemana-mana.

Maka dari itu, penulis menyimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh Rick Warren adalah kemorosotan-kemorosotan yang terjadi dalam jemaat, keangkuhan, dan keegoisan. Kemudian tantangan itu dijadikan sebagai penguatan untuk terus membawa gereja semakin bertumbuh dan berkembang.

#### **e. Strategi Gereja Untuk Bertumbuh**

Adapun strategi yang digunakan oleh Rick Warren agar gereja dapat bertumbuh yaitu:

1. Mengkomunikasikan, mengorganisir dan menerapkan tujuan

Pemimpin gereja mengkomunikasikan atau menjelaskan mengenai visi gereja secara berulang-ulang, secara jelas agar dapat dimengerti dan pemimpin gereja juga merupakan penentu bahwa visi gereja tersebut diterima baik oleh anggota jemaat.

---

<sup>50</sup>Ibid, 43.

<sup>51</sup>Rick Warren, *The Purpose Driven Church: Gereja Yang Digerakkan Oleh Tujuan* (Malang: Gandum Mas, 2019),

Kemudian tujuan gereja perlu diorganisir agar tidak mendapatkan penekanan terlalu besar.<sup>52</sup> Penataan atau membuat perencanaan yang jelas terkait administrasi gereja merupakan salah satu cara terbaik untuk menerapkan hal ini. Dalam artian bahwa gereja secara terbuka memperlihatkan yang telah dilakukan di dalam gereja seperti mulai dari pemberitaan firman Tuhan sampai dengan penganggaran-penganggaran dana gereja dan semua itu harus dilakukan sesuai dengan tujuan gereja.

## 2. Menjangkau keluar untuk komunitas

Dengan tegas Rick Warren mengatakan bahwa gereja yang mau bertumbuh atau mengalami pertumbuhan perlu menyadari akan target jemaat dalam mempengaruhi segala sesuatu yang dilakukan di dalam gereja. Karena setelah menentukan target, gereja mulai menentukan upaya-upaya berdasarkan sumber daya yang ada di dalam jemaat. Kemudian jemaat yang hadir perlu dipelajari karakternya karena hal itu merupakan faktor penentu atau melihat cara terbaik untuk menjangkau orang-orang yang ada diluar dari komunitas.<sup>53</sup>

## 3. Membawa khalayak ramai

Dalam perjalanannya, Rick Warren terus menjadikan Yesus Kristus menjadi contoh teladan yang terbaik untuk membawa orang-orang yang tidak mengenal Kristus atau jauh dari pada Kristus masuk ke dalam gereja dan belajar untuk mencintai Kristus. Seperti yang dilakukan Yesus Kristus yakni menunjukkan kasih yang tulus dan perhatian ke banyak orang serta mengajar banyak orang, demikian juga yang dilakukan oleh Rick Warren karena ia merasa bahwa teladan ini dapat menolongnya bahkan menolong banyak gereja untuk kembali mengarahkan pemikirannya dalam pelayanan atau berbalik kepada Tuhan Yesus.<sup>54</sup> Ini dilakukan dan dikembangkan

---

<sup>52</sup>Hendi dan Meiliana Evita Benes, *Pertumbuhan Gereja Menurut Rick Warren Dan Peter Wagner* (Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung, 2019), 5.

<sup>53</sup>Wilis Wihartati, *BEDAH BUKU: The Purpose Driven Church Dan Memimpin Kelompok Kecil Dengan Tujuan* (Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Bethel, 2017).

<sup>54</sup>Hendi dan Meiliana Evita Benes, *Pertumbuhan Gereja Menurut Rick Warren Dan Peter Wagner* (Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung, 2019), 6.

oleh Rick Warren melalui ibadah, persekutuan atau pelayanan maupun dalam kunjungan-perkunjungan dan semua disampaikan berdasarkan kasih dan perhatian Yesus.

#### 4. Membangun gereja

Setiap gereja yang ingin bertumbuh, perlu membangun orang-orang yang ada di dalam gereja tersebut agar mereka dapat memahami bahwa mereka adalah bagian di dalam gereja. Juga setiap orang memiliki hak dan kewajiban untuk bertumbuh di dalam gereja. Kemudian orang-orang yang tersebut perlu untuk diperlengkapi agar dapat memberi diri dalam berbagai kegiatan atau pelayanan yang ada di dalam gereja atau setia sesuai dengan karunia yang dimiliki karena kesuksesan pelayanan adalah dengan membangun gereja berdasarkan tujuan Allah di dalam kuasa Roh Kudus dan menantikan hasil dari Allah.<sup>55</sup>

#### f. Upaya Gereja Untuk Bertumbuh

Perjalanan Rick Warren dalam membangun gereja tentu menghadapi berbagai tantangan-tantangan tetapi terus berupaya melakukan yang terbaik agar gereja terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Adapun upaya-upaya yang dilakukan Rick Warren ialah membangun jemaat melalui kelompok-kelompok kecil penelahan Alkitab agar jemaat mempunyai pengetahuan mengenai firman Allah dan berani pergi keluar untuk bersaksi atau memberitakan firman Allah, membuat brosur ibadah-ibadah lalu membagikannya untuk menjangkau dan menarik perhatian orang lain, memberikan kesempatan bagi orang banyak untuk bebas berekspresi atau mengembangkan talentanya di dalam ibadah atau persekutuan agar anggota jemaat memberi diri untuk melayani, menarik perhatian orang dengan cara melakukan kunjungan agar orang-orang ikut berpartisipasi, memiliki komitmen agar tekun dan fokus kepada tujuannya, dan

---

<sup>55</sup>Hendi dan Meiliana Evita Benes, *Pertumbuhan Gereja Menurut Rick Warren Dan Peter Wagner* (Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung, 2019), 7.

mengajarkan orang untuk berani keluar dari zona nyaman demi kehidupan yang jauh lebih baik terlebih dalam relasi dalam Yesus Kristus.<sup>56</sup>

#### **D. Konteks Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo Klasis Kota Palopo**

##### **1. Deskripsi Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo Klasis Kota Palopo**

Gereja Toraja jemaat Eben Haezer adalah gereja yang berada di lingkup Klasis Kota Palopo yang terletak di jalan Andi mappanyompa No. 15 A Kota Palopo. Jemaat ini merupakan hasil pemekaran dari jemaat Palopo pada Sidang Majelis tanggal 16 Oktober 1989 yang dilaksanakan di jemaat Palopo. Kemudian dilaksanakan Sidang Majelis Gereja di jemaat Palopo yang saat ini telah berubah nama menjadi jemaat Pniel pada tanggal 06 November 1989 dan pada saat itu juga dilaksanakan serah terima, penyerahan tanggung jawab pelayanan.

Nama Jemaat ini pada awalnya ialah cabang kebaktian Luminda, kemudian berubah nama menjadi Eben Haezer Palopo sesuai dengan kesepakatan bersama dan mempunyai cabang kebaktian di daerah Tamarundung tetapi telah menjadi jemaat Sion Palopo pada 08 Februari 1999.<sup>57</sup> Perkembangan dan pertumbuhan jemaat Eben Haezer dari tahun ke tahun mengalami penambahan anggota jemaat.

Hingga pada saat ini, jemaat Eben Haezer Palopo memiliki anggota jemaat sebanyak 426 KK dan 1.393 jiwa yang tersebar dalam wilayah pelayanan yaitu di dua Kecamatan dan enam Kelurahan yang di antaranya yaitu Kecamatan Wara Utara yang terdiri dari Kelurahan Luminda, Pattene, Sabbamparu, Salobulo, Sallongki. Kemudian Kecamatan Wara Barat yang terdiri dari Kelurahan Tamarundung.<sup>58</sup> Melihat begitu banyaknya anggota jemaat di Eben Haezer maka jemaat ini dilayani oleh 2 orang Pendeta dengan 5 jam ibadah yaitu Pukul 06.00, 09.00, 16.00, 18.00, dan 09.00 yang dilaksanakan

---

<sup>56</sup>Wihartati, *BEDAH BUKU: The Purpose Driven Church Dan Memimpin Kelompok Kecil Dengan Tujuan*.

<sup>57</sup>*Sejarah Gereja Jemaat Eben Haezer Palopo Klasis Kota Palopo - Gereja Toraja Edisi Pertama*, n.d, 9.

<sup>58</sup>*Sejarah Gereja Jemaat Eben Haezer Palopo Klasis Kota Palopo - Gereja Toraja Edisi Pertama*, n.d, 15.

di tempat ibadah Salobulo di mana didirikan dengan alasan jarak tempuh bagi anggota jemaat yang berada di kelompok Salobulo.

Selain itu, juga diadakan pembagian kelompok pada jemaat Eben Haezer Palopo dengan jumlah 13 kelompok yakni Luminda 1, Luminda 2, Luminda 3 Utara, Luminda 4 Selatan, Sallolo 1, Sallolo 2 Utara, Sallolo 2 Selatan, Salobulo 1 Utara, Salobulo 1 Utara, Salobulo 1 Timur, Salobulo 1 Barat, Salobulo 2, dan Salobulo 3.

Pelayanan Organisasi Intra Gerejawi (OIG) di Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo yaitu Sekolah Minggu Gereja Toraja (SMGT), Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT), Persekutuan Wanita Gereja Toraja (PWGT), Persekutuan Kaum Bapak Gereja Toraja (PKBGT). Juga diadakan ibadah rumah tangga, ibadah hari minggu, ibadah insidentil (kedukaan dan syukuran), ibadah-ibadah besar gerejawi dan kegiatan-kegiatan baik dari lingkup Badan Pekerja Sinode (BPS), lingkup Klasis, maupun di lingkup jemaat serta pelayanan Diakonia.<sup>59</sup>

## **2. Praktik Kehidupan Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo Klasis Kota Palopo**

Perjalanan Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo Klasis Kota Palopo khususnya dalam 3 tahun terakhir ini, tentu tidak berjalan begitu mulus karena praktik kehidupan jemaat tidak lagi seperti yang dialami oleh jemaat mula-mula. Kehidupan pada jemaat mula-mula membantu gereja untuk berkembang secara pesat dengan strategi dan metode yang ideal karena sangat baik untuk diterapkan. Pada gereja atau jemaat mula-mula menjalani kehidupannya dengan senantiasa bertekun dalam pelayanan, dalam mengasihi, dan tekun berdoa.

Mereka juga sangat menjaga persekutuannya agar tetap erat dan bersatu dengan tujuan dan kepentingan yang sama. Serta saling peduli dan memperhatikan di mana

---

<sup>59</sup>Drs. Martinus Siampa' Pasondong, MM, wawancara oleh penulis, Kota Palopo, Indonesia, 23 Maret 2022.



mereka duduk bersama untuk melakukan perjamuan kasih dan perjamuan kudus.<sup>60</sup> Kemudian, jemaat mula-mula sangat taat, setia dalam menyembah dan memuji Allah. Dari kehidupan jemaat mula-mula yang seperti itu akhirnya membuahkan hasil yakni semakin hari semakin mengalami pertumbuhan dan penambahan anggota jemaat yang sangat drastis meningkat.

Bukan saja mengalami penambahan anggota jemaat tetapi juga mengalami pertumbuhan rohani, ini terlihat dari semakin dewasanya mereka dalam iman pada Yesus Kristus. Itu juga terjadi karena persatuan jemaat yang begitu erat yang sangat nampak dari keharmonisan hidup bersama.<sup>61</sup> Begitupun dengan yang disampaikan oleh Rick Warren bahwa orang-orang yang telah percaya harus mengasihi Tuhan-Nya dan mengasihi sesamanya dan fokus kepada tujuannya.

Kemudian gereja harus memiliki tujuan agar dapat sehat dan bertumbuh dengan baik sehingga menghasilkan murid-murid Kristus. Seperti juga yang terjadi pada jemaat mula-mula yang hidupnya senantiasa berlandaskan dengan Amanat Agung dari Yesus Kristus. Tetapi kenyataan dalam praktek kehidupan yang terjadi di Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo Klasis Kota Palopo kini telah jauh berbeda dari praktek kehidupan yang di alami oleh jemaat mula-mula. Dalam Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo Klasis Kota Palopo yang terjadi adalah beberapa sikap dan relasi yang terbangun tidak lagi selaras dengan ketetapan Firman Allah dan hal itu tentu sangat berpotensi untuk membuat gereja tidak bertumbuh. Salah satu hal yang begitu mencolok ialah adanya ketidakharmonisan dalam relasi sebagai satu persekutuan di dalam Kristus yang membawa dampak negatif bagi pelayanan di tengah-tengah jemaat dan pelayanan yang selalu disangkutpautkan dengan kepentingan pribadi. Seperti tidak sepenuhnya mengasihi

---

<sup>60</sup>Andreas Sese Sunarko, "Implementasi Cara Hidup Jemaat Mula-Mula Dalam Kisah Para Rasul 2 : 41-47 Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini" *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 2 (Januari 2020): 133.

<sup>61</sup>Yakub Hendrawan Perangin Angin dan Tri Astuti Yeniretnowati, "Untuk Apa Aku Ada di Dunia Ini? *Ritornera: Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 2 (Agustus 2021): 137"

sesama, mementingkan diri sendiri, mencari keuntungan sendiri, sikap in-toleran, dan jauh dari karakter Kristus.

Praktek hidup warga Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo Klasik Kota Palopo berbeda jauh dengan pandangan Rick Warren yang mengatakan bahwa gereja harus bertumbuh dan menghasilkan murid, gereja harus saling mengasihi yaitu mengasihi Tuhan-Nya dan mengasihi sesamanya manusia, dan gereja harus fokus untuk mencapai tujuan. Jika praktek kehidupan warga Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo Klasik Kota Palopo seperti yang dijelaskan di atas maka jelaslah bahwa hal demikian tidak akan membuat gereja bertumbuh dan tidak menghasilkan murid tetapi justru berpotensi membuat persatuan jemaat menjadi renggang bahkan tidak bisa akan justru membuat jumlah murid berkurang. Tetapi dalam perjalanan seperti demikian dengan berbagai tantangan yang ada juga selalu ada upaya yang dilakukan agar persatuan atau persekutuan di dalam jemaat tidak terpecah. Seperti diadakannya pertemuan-pertemuan atau rapat atau perkunjungan demi untuk menjaga keutuhan di dalam gereja.